

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Sugiyanti  
NIM. 13808141001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Struktur  
Modal pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

Oleh:

SUGIYANTI

13808141001



Disetujui,

Dosen Pembimbing

  
Winarno, S.E., M.Si

NIP. 196803101997021001

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul

**Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Struktur  
Modal pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Oleh

Sugiyanti

NIM. 13808141001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 September 2017 dan  
dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, M.M	Ketua Penguji		14/9/17
Winarno, SE.,M.Si	Sekretaris Penguji		14/9/17
Muniya Alteza, SE.,M Si.	Penguji Utama		13/9/17

Yogyakarta, 15 September 2017

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 1983031002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiyanti

NIM : 13808141001

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 6 September 2017

Yang menyatakan,



Sugiyanti

NIM. 13808141001

## **HALAMAN MOTO**

“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap.”

(QS. *Al-Insyirah* : 6-8)

“Waktu tak bisa dibentuk dengan cara mudah dan diam. Hanya dengan mengalami ujian dan penderitaan, jiwa akan dikuatkan, visi akan dijernihkan dan sukses akan diraih”

(Hellen Keller)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya yang sederhana ini saya  
persesembahkan untuk:

Bapak Paidi Harno Suwito (Alm) yang sekarang sudah bahagia disurga. Skripsi  
ini ku dedikasikan untukmu supaya engkau bangga diatas sana  
Ibu Paiyem seorang wanita hebat yang telah membesar dan membimbingku  
dengan sentuhan kasih dan doa terbaik hingga saat ini  
Kakak saya Suyono dan Suyanti yang telah banyak membantu dan memberikan  
dukungan serta doa sampai saat ini  
Nenek saya Sainem Joyo Sumito yang telah selalu mendoakan saya tiada henti

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESI**

Oleh :  
**SUGIYANTI**  
13808141001

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Selain itu, untuk menguji kelayakan model regresi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 141 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan dan Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 29,5%. Hal ini berarti 29,5% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva, sedangkan sisanya 70,5% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva

**THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE CAPITAL STRUCTURE  
ON LISTED MANUFACTURING COMPANIES IN  
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By :  
SUGIYANTI  
13808141001

**ABSTRACT**

*This research was aimed to test the influence of firm size, profitability, growth and asset structure of capital structure partially at the manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2015. In addition, to test the feasibility of a regression model variables influence the company's size, profitability, growth, assets structure and capital structure simultaneously at the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2015.*

*In this study, the number of population as much as 141 manufacturing companies who companies listed in the indonesia stock exchange period 2013-2015. The sampling technique that used were purposive sampling and retrieved samples as much as 26 companies. Data analysis technique that used was multiple linear regression test.*

*The result of this research showed that Firm Size and Profitability had negative and significant effect on Capital Structure, Growth and Asset Structure had positive and significant effect to Capital Structure. The result of the regression analysis showed Adjusted R-square value of 29,5%. It means that 29,5% variation Capital Structure can explained by Firm Size, Profitability, Growth, and Asset Structure, while remaining of 70,5% were explained by other variables outside the research model.*

**Keywords:** Capital Structure, Firm Size, Profitability, Growth, Asset Structure

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

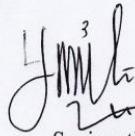
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, SE., M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Muniya Alteza, M.Si, dosen narasumber yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, M.M ketua penguji yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, ibu, kakak, dan nenek beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi motivasi selama ini dalam menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk masuk dalam dunia kerja.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen A 2013 yang selalu memberikan masukan dan saran dalam pelaksanaan skripsi ini.
10. Sahabat ku Novia (Idos), Riris, Ayu, Maria, Indah, Arina yang selalu memberi motivasi dan mendoakan

11. Teman-teman Magang Nugroho, Tarti di KPP Bantul yang senantiasa memberikan semangat dukungan dan doanya.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 6 September 2017

Yang menyatakan,



Sugiyanti  
NIM. 13808141001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penulisan .....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	 10
A. Landasan Teori.....	10
1. Struktur Modal .....	10
2. Teori Struktur Modal.....	11
3. Komponen Struktur Modal .....	16
4. Ukuran Perusahaan.....	18
5. Profitabilitas .....	18
6. Pertumbuhan Perusahaan.....	19
7. Struktur Aktiva.....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23
D. Paradigma Penelitian.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel Dependen.....	30
2. Variabel Independen .....	31

C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
E. Jenis Data dan Sumber Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Asumsi Klasik.....	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Uji Heteroskedastisitas.....	36
c. Uji Multikolinearitas .....	36
d. Uji Autokorelasi .....	37
2. Uji Hipotesis .....	38
3. <i>Uji Goodness of Fit Model</i> .....	40
a. Uji Statistik F .....	40
b. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	41
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	42
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	43
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	47
D. Pembahasan Hipotesis .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan Penelitian .....	65
C. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 2. Data Sampel Perusahaan Manufaktur.....	43
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	48
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	51
Tabel 9. Hasil Uji F .....	54
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2015....	70
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Struktur Modal Tahun 2013.....	71
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Struktur Modal Tahun 2014.....	72
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Struktur Modal Tahun 2015.....	73
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2013 .....	74
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2014 .....	75
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015 .....	76
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Profitabilitas Tahun 2013 .....	77
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Profitabilitas Tahun 2014 .....	78
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015.....	79
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2013..	80
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2014..	81
Lampiran 13. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2015..	82
Lampiran 14. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva Tahun 2013 .....	83
Lampiran 15. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva Tahun 2014 .....	84
Lampiran 16. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva Tahun 2015 .....	85
Lampiran 17. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas.....	87

Lampiran 19. Hasil Uji Multikolinieritas .....	88
Lampiran 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89
Lampiran 21. Hasil Uji Autokorelasi .....	90
Lampiran 22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	91
Lampiran 23. Hasil Uji Simultan .....	92
Lampiran 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	93

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Manajer perusahaan juga dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*). Untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan yakni keputusan mengenai struktur modal. Banyak faktor yang memengaruhi struktur modal secara umum diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya (Riyanto, 2001). Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aktiva.

Masalah pendanaan ini sangat penting bagi dunia usaha karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Jika suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah hutangnya (*leverage*), maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangannya. Untuk itu para manajer sebaiknya tidak

sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tapi disertai dengan hutang sebab pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang akan ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan teori MM yang menyatakan bahwa pajak dibayar kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang dapat digunakan untuk menghemat pajak karena bunga dapat dipakai sebagai pengurang pajak.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Struktur modal merupakan campuran atau proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Komposisi dari hutang jangka panjang (*long term debt*), saham preferen (*preferred stock*), dan saham biasa (*common stock equity*) merupakan struktur modal perusahaan yang akan memengaruhi biaya modal secara keseluruhan (Raharjaputra, 2009). Menurut Van Horne and Wachowicz (2007) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang, saham preferen dan saham biasa. Manajer harus mampu menghimpun dana secara efisien, sehingga keputusan pendanaan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui (*Debt to Equity Ratio*) DER (Husnan, 2011). Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah

pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung (Sartono dan Sriharto, 1999). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan.

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Prabansari dan Kusuma (2005) mengatakan bahwa keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal beberapa yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aktiva

Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang penting untuk dijadikan pertimbangan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Kebijakan struktur modal dipengaruhi secara langsung oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Riyanto, 2001). Dalam penggunaan hutang, perusahaan besar lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya

Faktor lain yang memengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dan bunganya. Profitabilitas yang tinggi juga merupakan daya tarik bagi penanam modal di perusahaan.

Struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Perusahaan mempunyai *growth* tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang kualitas investasi perusahaan (Setiawan, 2006). Adanya kesenjangan informasi tersebut menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibandingkan biaya modal hutang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang lebih berisiko dibanding hutang. Kesenjangan informasi tersebut akan membuat para investor memberi isyarat negatif tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Implikasinya adalah perusahaan akan cenderung menggunakan hutang terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru. Dengan demikian *growth* juga berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva juga berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur Aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Mai 2006). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya, sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan. Fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal, sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal tersebut terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Beberapa penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya. Handayani dan Seftiane (2011) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2007), ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2011) profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, tetapi hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh

Margaretha dan Ramadhan (2010) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Santikan dan Sudiyatno (2011) pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal adalah positif dan signifikan terhadap struktur modal, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistyowati (2007) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*.

Penelitian yang dilakukan Putri (2012) ditemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih mengalami perbedaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Hal itu menarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang

Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih ada perusahaan yang kesulitan dalam permodalan, pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya.
2. Kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola struktur modal dalam perusahaan, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan.
3. Terdapat penelitian yang belum konsisten terhadap faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur tahun 2013 hingga 2015. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas khususnya di dalam bidang manajemen yang berfokus pada pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, yaitu struktur modal dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan manufaktur.
- b. Bagi manajemen perusahaan, yaitu penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sumber dana yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Struktur Modal**

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa.

Adanya struktur modal yang ditargetkan dapat membantu perusahaan untuk selalu konsisten di dalam menentukan struktur modal. Jika pada kenyataanya rasio hutang ternyata berada di bawah tingkat sasaran. Ekspansi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan hutang, sedangkan jika rasio hutang berada di atas tingkat sasaran, biasanya ekuitas yang akan diterbitkan (Brigham & Houston, 2006). Pengertian struktur modal berbeda dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang

maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (Weston dan Brigham, 1991).

Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial perusahaan, memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan. Namun pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

## 2. Teori Struktur Modal

### 1) *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jansen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam (Atmaja, 2008). Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pedagang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka, sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil

manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi menurut Atmaja, (2008) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Atmaja, 2008). Pertama, adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan prinsipal dan agen saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana prinsipal dan agen memiliki sikap berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan atau sering disebut dengan *the*

*separation of the decision making and risk beating functions of the firm.*

## 2) Teori *Miller* dan *Modigliani*

Teori struktur modal modern ini pertama kali dikemukakan oleh dua orang professor yaitu; Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958, yang kemudian dikenal dengan teori MM. Modigliani dan Miller mengatakan bahwa penggunaan hutang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan.

Teori tersebut dibangun berdasarkan beberapa asumsi meliputi (Brigham & Houston, 2006) :

1. Tidak ada biaya broker (pialang)
2. Tidak ada pajak
3. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan
4. Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan

5. Tidak ada biaya kebangkrutan

6. *Earnings before interest and taxes* (EBIT)

tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari utang.

Pada tahun 1963, MM menerbitkan makalah lanjutan yang berjudul “*Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A Correction*” yang melemahkan asumsi tidak ada pajak perseroan. Peraturan perpajakan memperbolehkan pengurangan pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

### 3) *Pecking Order Theory*

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa ”Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”. Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urut-urutan preferensi (hierarki)

dalam penggunaan dana. Menurut Hanafi (2004) dalam skenario urutan dalam *pecking order theory* yaitu:

- a. Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan akan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis. Karena kebijakan dividen yang konstan dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak dapat bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi.
- c. Apabila pendanaan dari luar (external financing) di perlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas.

#### 4) *Trade Off Theory*

*Trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul

sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brigham dan Houston (2001) kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara risiko dengan tingkat pengembalian. Teori *trade-off*, menyatakan bahwa manajer keuangan seharusnya meningkatkan hutang sampai pada titik optimal, dimana nilai perlindungan pajak dan bunga tambahan hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan yang mungkin timbul (Brealey dkk, 2008).

### 3. Komponen Struktur Modal

#### 1) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemiliknya dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 2001). Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tidak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham bilamana perusahaan tersebut dipailitkan. Sumber modal sendiri berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan, sedangkan dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen ( Husnan, 2011).

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipetaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko – risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan.

## 2) Hutang Jangka Panjang

Modal asing atau jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun (Riyanto, 2001). Hutang jangka panjang adalah kewajiban

keuangan yang dalam melakukan pembayaran lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karenanya butuh modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar (Riyanto, 2001).

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset (Riyanto, 2001). Ukuran aset yaitu rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2006).

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar.

#### 5. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan

dalam rasio profitabilitas yakni *net profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

*Net profit margin* mengatur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *net profit margin* yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan return yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang sahamnya. Sedangkan ROE mengukur tingkat *return* yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham.

## 6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011). Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai

pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas, sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pemberiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pemberiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pemberiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

## 7. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang asetnya memadai atau aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktrur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pemberian pinjaman oleh seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakuakan sebelumnya :

1. Sulistyowati (2010) meneliti dengan judul penentuan kebijakan struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*, yaitu dengan nilai koefisien sebesar -0,037 dan nilai signifikansi 0,034. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christanti (2006), yaitu pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*.

2. Handayani (2011) meneliti dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki koefisien dengan tanda positif, yaitu sebesar 0,030. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, maka struktur modal akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semain kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil struktur modal. Perusahaan yang skala besar akan mudah dalam mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibanding dengan perusahaan. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang artinya  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
3. Firnanti (2011) meneliti dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,111 dengan signifikansi t

- (0,027) lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) , sehingga  $H_0$  ditolak. Ini berarti profitabilitas mempunyai pengaruh dan negatif signifikan terhadap struktur modal.
4. Putri (2012) meneliti dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2005-2010. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi FATA bernilai positif 1,964 dan nilai t hitung sebesar 2,586 dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$ .

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang besar di mana sahamnya telah tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan

penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari sumber dana internal sebelum memutuskan untuk berhutang. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>a1</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Suatu perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan *return* yang tinggi akan menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang dapat diakumulasikan sebagai laba ditahan. Semakin tinggi porsi dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan dan kesempatan

investasi dari laba ditahan, maka tingkat hutang akan semakin kecil.

Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu mencari pinjaman lagi dari pihak luar. Dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri dari perhatian pemodal luar. Hal ini disebabkan adanya *transaction cost* di dalam mendapatkan dana dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan *pecking order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari sumber dana internal sebelum memutuskan untuk berhutang. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

$H_{a2}$  : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal  
*Growth* yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham

baru memerlukan biaya yang tinggi, maka perusahaan akan lebih memilih hutang sebagai sumber pembiayaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat, sebab utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor luar. Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Dari pernyataan di atas maka *growth* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

$H_{a3}$  : pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

#### 4. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual dalam satu periode akuntansi. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dalam operasi perusahaan.

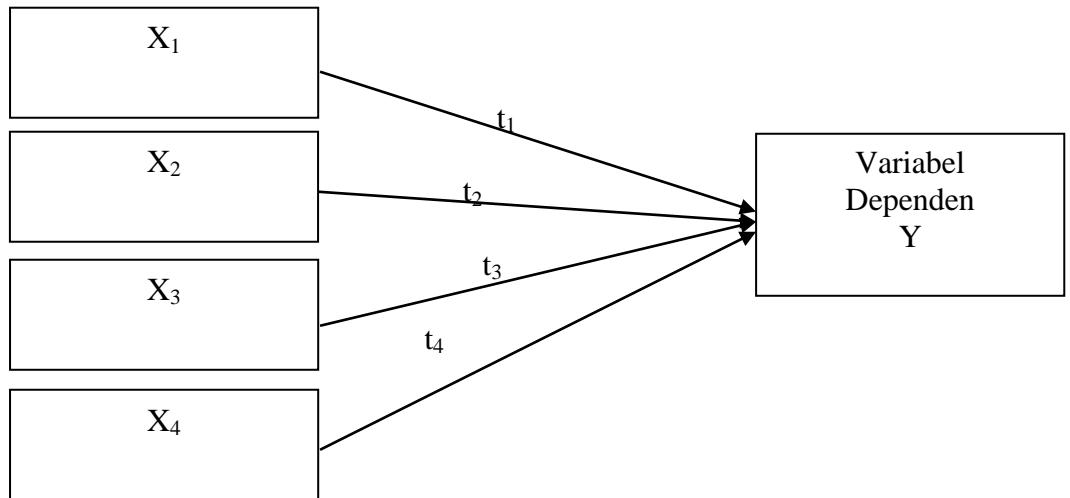
Struktur aktiva yang menggunakan ukuran aset tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk

memperoleh hutang. Pihak kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva tetap tinggi karena aktiva tetap dapat diukur dengan jelas dan dapat bermanfaat dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H<sub>a4</sub> : struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

## D. Paradigma Penelitian

Variabel Independen



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

**Keterangan :**

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan

$X_4$  = Struktur Aktiva

$Y$  = Struktur Modal

$t_1 t_2 t_3 t_4$  = Uji t (pengujian parsial)

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>a1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- H<sub>a2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
- H<sub>a3</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
- H<sub>a4</sub> : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan. Penelitian ini menguji apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aktiva memengaruhi variabel struktur modal.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-temsil terhadap permasalahan yang akan dibahas. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi dalam 2 variabel, yaitu:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2009). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah struktur modal, menurut Riyanto (2001) struktur modal dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel Bebas (*Independen*) yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Yusuf dan Soraya (2004) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \ln(\text{total aktiva})$$

b. Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas merupakan bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Hanafi,2004). Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Net Profit Margin* (NPM), yaitu

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ )

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total asset

tahun ke-t-1 dengan total asset tahun ke-t-1  
(Nugroho,2006). Rumusnya :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}$$

d. Struktur Aktiva (X<sub>4</sub>)

Struktur aktiva (SA) menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*) variable ini berdasarkan penelitian Saidi (2004) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015 yang menerbitkan laporan keuangan.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013 – 2015.
- c. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2013-2015.
- d. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian.

## **D. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan antara 2013

sampai 2015. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari sampai September 2017

## **E. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka, menujukan nilai dalam besaran atau variabel yang diwakilinya. Data yang diteliti berupa data sekunder, artinya data tersebut diperoleh dari laporan-laporan yang memuat berbagai informasi tentang masalah yang diteliti, serta studi pustaka dengan cara membaca serta mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti,cacatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan

### **2. Sumber Data**

Data yang diteliti bersumber dari data yang diperoleh di laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dengan periode data penelitian periode tahun 2013-2015. Data diperoleh *website* melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Model analisis linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis linear berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apa model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2009). Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal *PP plot* atau normal *Q-Q plot*. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan *P-value (sign.) > α* dengan nilai  $\alpha$  ditentukan sebesar 1%, 5% atau 10%. Selain menggunakan *P-plot*, uji normalitas juga dapat menggunakan

Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi normalitas terpenuhi jika signifikansi hasil output uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat bermacam-macam diantaranya dengan menggunakan uji *glejser*, pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai residu terhadap variabel-variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Kriteria pengujian ini jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Gozali (2009), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel

independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $T > 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak $H_0$	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Tidak menolak	$d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Menolak $H_0$	$4 - d_u \leq d \leq 4$

Sumber : (Ghozali, 2011)

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Regresi Berganda

Pengujian dipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi berganda yang digunakan yakni sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana :

$Y$  = Struktur Modal

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan

$\alpha$  = Koefisien

$e$  = error term

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t ini yakni sebagai berikut

- 1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$  ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

- 2) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$  profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_{a2} : \beta_2 < 0$  profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

- 3) Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$  pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

$H_{a3} : \beta_3 > 0$  pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

- 4) Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$  struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

$H_{a4} : \beta_4 > 0$  struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

### 3. Uji *Goodness of Fit* Modal

#### a. Uji – F

Uji-F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka kriteria uji-F sebagai berikut:

- 1) Apabila  $F\text{-hitung} (0,05) < F\text{-tabel}$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
- 2) Apabila  $F\text{-hitung} (0,05) > F\text{-tabel}$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
- 3) Selain menggunakan kedua asumsi di atas, uji F dapat diasumsikan berdasarkan nilai signifikan, dimana jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima, artinya secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus *adjusted R<sup>2</sup>* :

$$\text{Adjusted } R^2 = \frac{\text{JK}(\text{Re g})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$\text{Adjusted } R^2$  : Koefisien determinasi

$\text{JK}(\text{Re g})$  : Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total dikoreksi

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013, 2014 dan 2015. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aktiva.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013 – 2015.
- c. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2013-2015.
- d. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 26 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Asiaplast <i>Industries</i> Tbk	APLI
3	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
4	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	Ekadharma <i>International</i> Tbk	EKAD
6	Indal Aluminium <i>Industry</i> Tbk	INAI
7	Indospring Tbk	INDS
8	Kimia Farma Tbk	KAEF
9	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI
10	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
11	Kalbe Farma Tbk	KBLF
12	Lion <i>Metal Works</i> Tbk	LION
13	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
14	Mayora Indah Tbk	MYOR
15	Prima <i>Alloy Steel Universal</i> Tbk	PRAS
16	Pyridam Farma Tbk	PYFA
17	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
18	Supreme <i>Cable Manufacturing and Commerce</i> Tbk	SCCO
19	Mandom Indonesia Tbk	TCID
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS
22	Trias Sentosa Tbk	TRST
23	Tempo <i>Scan Pasific</i> Tbk	TSPC
24	Ultrajaya <i>Milk Industry and Trading Company</i> Tbk	ULTJ
25	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber : LampiraN 1, halaman 70

## **B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang

berlaku secara umum (Sugiyono, 2009). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Hasil Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	78	0,188	5,152	0,99800	0,785173
Ukuran Perusahaan	78	24,188	30,151	27,7037	1,514004
Profitabilitas	78	0,003	0,994	0,16067	0,244138
Pertumbuhan	78	0,900	1,617	1,13509	0,141878
Perusahaan Struktur Aktiva	78	0,140	0,982	0,51104	0,251849

Sumber: Lampiran 17, halaman 86

### **1. Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Struktur Modal sebesar 0,188 dan nilai maksimum sebesar 5,152. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Struktur Modal perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,188 sampai 5,152 dengan nilai rata rata 0,99800 pada standar deviasi 0,785173. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,99800 > 0,785173$ , berarti bahwa nilai Struktur Modal baik. Struktur Modal tertinggi terjadi pada perusahaan Indal Aluminium *Industry* Tbk yaitu sebesar 5,152 sedangkan Struktur Modal terendah terjadi pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk sebesar 0,188.

## **2. Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 24,188 dan nilai maksimum sebesar 30,151. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 24,188 sampai 30,151 dengan nilai rata rata 27,7037 pada standar deviasi 1,514004. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $27,7037 > 1,514004$ , berarti bahwa nilai Ukuran Perusahaan baik. Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 30,15, sedangkan ukuran perusahaan terendah terjadi pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk sebesar 24,188.

## **3. Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 0,994. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,003 sampai 0,994 dengan nilai rata rata 0,16067 pada standar deviasi 0,244138. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,16067 < 0,244138$  berarti bahwa nilai Profitabilitas tidak baik. Profitabilitas tertinggi terjadi pada perusahaan Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk yaitu sebesar 0,994, sedangkan Profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan Asioplast *Industries* Tbk sebesar 0,003.

#### **4. Pertumbuhan Perusahaan**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,900 dan nilai maksimum sebesar 1,617. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Pertumbuhan Perusahaan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,900 sampai 1,617 dengan nilai rata rata 1,13509 pada standar deviasi 0,141878 . Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $1,13509 < 0,141878$ , berarti bahwa nilai Pertumbuhan Perusahaan tidak baik. Pertumbuhan Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan Prima *Alloy Steel Universal* Tbk yaitu sebesar 1,617, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan terendah terjadi pada *Asiaplast Industries* Tbk sebesar 0,900.

#### **5. Struktur Aktiva**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Struktur Aktiva sebesar 0,140 dan nilai maksimum sebesar 0,982. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Struktur Modal perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,140 sampai 0,982 dengan nilai rata rata 0,51104 pada standar deviasi 0,251849. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,51104 > 0,251849$ , berarti bahwa nilai Struktur Modal baik. Struktur Modal tertinggi terjadi pada perusahaan Indah Aluminium *Industry* Tbk yaitu sebesar 0,982, sedangkan Struktur Modal terendah terjadi pada perusahaan *Lion Metal Works* Tbk sebesar 0,140.

## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		78
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,1056988
	<i>Std. Deviation</i>	1,20147484
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,066
	<i>Positive</i>	0,052
	<i>Negative</i>	-0,066
<i>Komogorov-Smirnov Z</i>		0,582
<i>Asymp. Sig. (1-tailed)</i>		0,887

Sumber: Lampiran 18, halaman 87

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,582 dan signifikansinya sebesar 0,887 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari

besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	2,495	1,751		1,425	0,158		
Ukuran Perusahaan	-0,135	0,055	-0,260	-	0,016	0,823	1,215
Profitabilitas	-0,728	0,328	-0,226	2,467			
Pertumbuhan Perusahaan	1,674	0,556	0,303	-	0,029	0,883	1,133
Struktur Aktiva	0,721	0,325	0,231	2,223			
				3,010	0,004	0,907	1,103
				2,216	0,030	0,842	1,188

Sumber: Lampiran 19, halaman 88

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	0,354	2,083		0,170	0,865
Ukuran Perusahaan	0,009	0,065	0,017	0,135	0,893
Profitabilitas	0,042	0,390	0,013	0,107	0,915
Pertumbuhan Perusahaan	0,216	0,662	0,040	0,326	0,745
Struktur Aktiva	0,162	0,387	0,053	0,418	0,677

Sumber: Lampiran 20, halaman 89

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (*DW Test*). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,576	0,331	0,295	0,659342	1,935

Sumber: Lampiran 21, halaman 89

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,935. Dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,5265 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7415 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,935 lebih besar dari batas atas du yakni 1,7415, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 1. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal, maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan dilakukan menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan uji t dan uji F, maka dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	2,495	1,751		1,425	0,158
Ukuran Perusahaan	-0,135	0,055	-0,260	-2,467	0,016
Profitabilitas	-0,728	0,328	-0,226	-2,223	0,029
Pertumbuhan Perusahaan	1,674	0,556	0,303	3,010	0,004
Struktur Aktiva	0,721	0,325	0,231	2,216	0,030

Sumber: Lampiran 22, halaman 90

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 8, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 2,495 - 0,135 X_1 - 0,728 X_2 + 1,674 X_3 + 0,721 X_4 + e$$

### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$  : apabila  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_a$  : apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_1$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan table 9 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,135. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai t hitung sebesar -2,467 dengan signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_2$  : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan table 9 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,728. Variabel Profitabilitas mempunyai t hitung sebesar -2,223 dengan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur

Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis kedua diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_3$  : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,674. Variabel Pertumbuhan Perusahaan mempunyai t hitung sebesar 3,010 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis ketiga diterima.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

$H_4$  : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,721. Variabel Pertumbuhan Perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,216 dengan signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis keempat diterima.

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluru variabel independen yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima

Hasil uji F variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,735	4	3,934	9,049	0,000
	Residual	31,735	73	0,435		
	Total	47,470	77			

Sumber: Lampiran 23, halaman 90

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui adanya pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva secara simultan terhadap Struktur Modal. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 9,049 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva

berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,576	0,331	0,295	0,659342

Sumber : Lampiran 24, halaman 90

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,295 Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva sebesar 29,5 % sedangkan sisanya 70,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

.

## **D. Pembahasan Hipotesis**

### **1. Pengaruh secara Parsial**

#### **a. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015**

Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,467. Hasil statistik uji t untuk Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang besar di mana sahamnya telah tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami (2009) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2011) tentang faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka Struktur Modal akan semakin rendah.

**b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015**

Hasil analisis data hipotesis kedua, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,223. Hasil statistik uji t untuk Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis kedua diterima.

Suatu perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan *return* yang tinggi akan menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang dapat diakumulasikan sebagai laba ditahan. Semakin tinggi porsi dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan dan kesempatan investasi dari laba ditahan, maka tingkat hutang akan semakin kecil. Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu mencari pinjaman lagi dari pihak luar. Dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri dari perhatian pemodal luar. Hal ini

disebabkan adanya *transaction cost* di dalam mendapatkan dana dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan *pecking order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari sumber dana internal sebelum memutuskan untuk berhutang. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2011) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin rendah.

**c. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015**

Hasil analisis data hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 3,010. Hasil statistik uji t untuk Pertumbuhan Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan

aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011). Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas, sehingga akan memengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pemberiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pemberiayaannya agar tidak terjadi

biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pемbiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2010) tentang penentuan kebijakan struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan modal maka struktur modal akan semakin tinggi.

**d. Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015**

Hasil analisis data hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 2,216. Hasil statistik uji t untuk Struktur Aktiva diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis keempat diterima.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang

daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang asetnya memadai atau aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktrur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yan dilakukan oleh Putri (2012) tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal akan semakin tinggi.

## **2. Pengaruh secara Simultan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktivasecara simultan terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil analisis

data di atas diketahui F hitung sebesar 9,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,295, hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva sebesar 29,5 % sedangkan sisanya 70,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal tetapi arahnya bertentangan dengan hipotesis.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima dan pertumbuhan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
4. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima dan struktur aktiva dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
5. Hasil analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 9,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha diterima.
6. Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva

sebesar 29,5% sedangkan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva hanya memberikan pengaruh sebesar 29,5% terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sedangkan 70,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013 – 2015.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2015, sehingga data yang di ambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor disarankan, dalam melakukan pengambilan keputusan investasi memperhatikan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aktiva. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam struktur modal, seperti risiko bisnis. Selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Brigham,E.F.& Houston. (2006). *Fundamentals of Financial Management* (Alih Bahasa : Herman Wibowo), Jakarta: Erlangga
- Firnanti, Friska. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13, No 2, hal 119-128.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, Bram. (2008). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000 – 2006 : Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Manajemen* : 14- 39.
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama BPFE.
- Handayani, Ratih. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, hal 39-56.
- Husnan, Suad. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka pendek)*. Yogyakarta. BPFE.
- Indrajaya, dkk. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No. 06, Tahun ke 2, September-Desember 2011.
- Maragetha, Farah dan Ramadhani, Aditya Rizky. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No 2, hal 119-130.
- Nugroho, Asih Suko. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property yang Go- Public Di Bursa Efek Jakarta Untuk Periode tahun 1994 -2004. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro

- Prabansari, Yuke dan Hadi Kusuma. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Majalah Sinergi*, edisi Khusus On Finance.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. (2012). Pengaruh Profitabilitas,Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saidi. (2004). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* vol. 11 no.1, hal. 44-58.
- Santika, Bagus Riska & Sudiyatno, Bambang. (2011). Menentukan Struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No 2, hal 172-182.
- Sartono, R. Agus. (2009). *Manjemen Keuangan*. Edisi 3 BPFE UGM.
- Setiawa, Rahmat. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dalam Perspective Pecking Order Theory Studi pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Majalah Ekonomi*, Thn XVI, No. 3, Hlm 318-333.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA
- Sulistyowati, Wiwit Api. (2007). Penentuan Kebijakan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2 No2, hal 124-134.
- Van Horne and Wachowich. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston & Brigham. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jilid Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusuf, muhammad dan Soraya. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataanlaba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 8, No1.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Asiaplast <i>Industries</i> Tbk	APLI
3	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
4	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	Ekadharma <i>International</i> Tbk	EKAD
6	Indal Aluminium <i>Industry</i> Tbk	INAI
7	Indospring Tbk	INDS
8	Kimia Farma Tbk	KAEF
9	KMI <i>Wire and Cable</i> Tbk	KBLI
10	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
11	Kalbe Farma Tbk	KBLF
12	Lion Metal Works Tbk	LION
13	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
14	Mayora Indah Tbk	MYOR
15	Prima AlloySteel <i>Universal</i> Tbk	PRAS
16	Pyridam Farma Tbk	PYFA
17	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
18	Supreme <i>Cable Manufacturing and Commerce</i> Tbk	SCCO
19	Mandom Indonesia Tbk	TCID
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
21	Trisula <i>International</i> Tbk	TRIS
22	Trias Sentosa Tbk	TRST
23	Tempo <i>Scan Pasific</i> Tbk	TSPC
24	Ultrajaya Milk <i>Industry and Trading Company</i> Tbk	ULTJ
25	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan Struktur Modal Perusahaan Sampel tahun**

$$2013$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER
ALDO	2013	161.595.933.059	139.883.299.162	1,155
APLI	2013	85.871.301.621	217.723.188.925	0,394
BTON	2013	37.318.882.613	138.817.413.794	0,269
CEKA	2013	541.352.365.829	528.274.933.918	1,025
EKAD	2013	105.893.942.734	237.707.561.355	0,445
INAI	2013	639.563.606.250	126.317.803.126	5,063
INDS	2013	443.652.749.965	1.752.865.614.508	0,253
KAEF	2013	847.584.859.909	1.624.354.688.981	0,522
KBLI	2013	450.372.591.220	886.649.700.731	0,508
KBLS	2013	384.632.097.122	269.664.159.813	1,426
KBLF	2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,331
LION	2013	82.783.559.318	415.784.337.843	0,199
LMSH	2013	31.229.504.329	110.468.094.376	0,283
MYOR	2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	1,465
PRAS	2013	389.182.140.905	406.448.113.303	0,958
PYFA	2013	81.217.648.190	93.901.273.216	0,865
ROTI	2013	1.035.351.397.437	787.337.649.671	1,315
SCCO	2013	1.054.421.170.969	707.611.129.154	1,490
TCID	2013	282.961.770.795	1.182.990.689.957	0,239
TOTO	2013	710.527.268.893	1.035.650.413.675	0,686
TRIS	2013	166.702.353.369	282.306.467.893	0,591
TRST	2013	1.551.242.364.818	1.709.677.140.374	0,907
TSPC	2013	1.545.006.061.565	3.862.951.854.240	0,400
ULTJ	2013	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0,395
UNIT	2013	217.861.673.225	241.257.262.302	0,903
WIIM	2013	447.651.956.356	781.359.304.525	0,573

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Struktur Modal Perusahaan Sampel tahun**

$$2014$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER
ALDO	2014	197.391.610.046	159.422.655.622	1,238
APLI	2014	47.868.731.629	225.257.926.102	0,213
BTON	2014	27.517.328.111	146.640.218.904	0,188
CEKA	2014	746.598.865.219	537.551.172.122	1,389
EKAD	2014	138.149.558.606	273.199.231.964	0,506
INAI	2014	751.439.553.825	145.842.103.885	5,152
INDS	2014	454.347.526.616	1.828.318.551.877	0,249
KAEF	2014	1.157.040.676.384	1.811.143.949.913	0,639
KBLI	2014	396.594.755.312	940.756.718.451	0,422
KBLS	2014	357.408.981.156	290.287.873.142	1,231
KBLF	2014	2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	0,266
LION	2014	156.123.759.272	443.978.957.043	0,352
LMSH	2014	23.964.388.443	115.951.209.812	0,207
MYOR	2014	6.190.553.036.545	4.100.554.992.789	1,510
PRAS	2014	601.006.310.349	685.821.589.456	0,876
PYFA	2014	76.177.686.068	96.558.938.621	0,789
ROTI	2014	1.182.771.921.472	960.122.354.744	1,232
SCCO	2014	841.614.670.129	814.392.519.881	1,033
TCID	2014	569.730.901.368	1.283.504.442.268	0,444
TOTO	2014	796.096.371.054	1.231.192.322.624	0,647
TRIS	2014	214.390.227.222	309.510.415.383	0,693
TRST	2014	1.499.792.311.890	1.761.493.183.162	0,851
TSPC	2014	1.460.391.494.400	4.132.338.998.550	0,353
ULTJ	2014	651.985.807.625	2.265.097.759.730	0,288
UNIT	2014	199.073.815.553	241.653.558.598	0,824
WIIM	2014	478.482.577.195	854.425.098.590	0,560

**Lampiran 4. Hasil Perhitungan Struktur Modal Perusahaan Sampel tahun**

$$2015$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER
ALDO	2015	195.081.792.385	170.929.026.813	1,141
APLI	2015	87.059.306.497	221.561.080.751	0,393
BTON	2015	34.011.648.533	149.104.596.755	0,228
CEKA	2015	845.932.695.663	639.893.514.352	1,322
EKAD	2015	97.730.178.889	291.961.416.611	0,335
INAI	2015	1.090.438.393.880	239.820.902.657	4,547
INDS	2015	634.889.428.231	1.919.038.917.988	0,331
KAEF	2015	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	0,738
KBLI	2015	524.437.909.934	1.027.361.931.042	0,510
KBLS	2015	357.910.337.055	296.475.380.006	1,207
KBLF	2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,252
LION	2015	184.730.654.202	454.599.496.171	0,406
LMSH	2015	21.341.373.897	112.441.377.144	0,190
MYOR	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,184
PRAS	2015	811.177.918.367	720.564.133.797	1,126
PYFA	2015	58.729.478.032	101.222.059.197	0,580
ROTI	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,277
SCCO	2015	850.791.824.810	922.352.503.822	0,922
TCID	2015	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,214
TOTO	2015	947.997.940.099	1.491.542.919.106	0,636
TRIS	2015	245.138.356.170	329.208.076.905	0,745
TRST	2015	1.400.438.809.900	1.956.920.690.054	0,716
TSPC	2015	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	0,449
ULTJ	2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,265
UNIT	2015	217.565.067.467	242.974.314.739	0,895
WIIM	2015	398.991.064.485	943.708.980.906	0,423

**Lampiran 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan  
Sampel tahun 2013**  
 $\text{SIZE} = \ln(\text{total aktiva})$

Kode Perusahaan	TAHUN	TOTAL AKTIVA (Rp)	Ln TOTAL AKTIVA
ALDO	2013	301.479.232.221	26,432
APLI	2013	303.594.490.546	26,439
BTON	2013	176.136.296.407	25,895
CEKA	2013	1.069.627.299.747	27,698
EKAD	2013	343.601.504.089	26,563
INAI	2013	765.881.409.376	27,364
INDS	2013	2.196.518.364.473	28,418
KAEF	2013	2.471.939.548.890	28,536
KBLI	2013	1.337.022.291.951	27,921
KBLM	2013	654.296.256.935	27,207
KBLF	2013	11.315.061.275.026	30,057
LION	2013	498.567.897.161	26,935
LMSH	2013	141.697.598.705	25,677
MYOR	2013	9.709.838.250.473	29,904
PRAS	2013	795.630.254.208	27,402
PYFA	2013	175.118.921.406	25,889
ROTI	2013	1.822.689.047.108	28,231
SCCO	2013	1.762.032.300.123	28,197
TCID	2013	1.465.952.460.752	28,014
TOTO	2013	1.746.177.682.568	28,188
TRIS	2013	449.008.821.261	26,830
TRST	2013	3.260.919.505.192	28,813
TSPC	2013	5.407.957.915.805	29,319
ULTJ	2013	2.811.620.982.142	28,665
UNIT	2013	459.118.935.528	26,853
WIIM	2013	1.229.011.260.881	27,837

**Lampiran 6. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan  
Sampel tahun 2014**  
 $\text{SIZE} = \ln(\text{total aktiva})$

Kode Perusahaan	TAHUN	TOTAL AKTIVA (Rp)	Ln TOTAL AKTIVA
ALDO	2014	356.814.265.668	26,600
APLI	2014	273.126.657.794	26,333
BTON	2014	174.157.547.015	25,883
CEKA	2014	1.284.150.037.341	27,881
EKAD	2014	411.348.790.570	26,743
INAI	2014	897.281.657.710	27,523
INDS	2014	2.282.666.078.493	28,456
KAEF	2014	2.968.184.626.297	28,719
KBLI	2014	1.337.351.473.763	27,922
KBLM	2014	647.696.854.298	27,197
KBLF	2014	12.425.032.367.729	30,151
LION	2014	600.102.716.315	27,120
LMSH	2014	139.915.598.255	25,664
MYOR	2014	10.291.108.029.334	29,962
PRAS	2014	1.286.827.899.805	27,883
PYFA	2014	172.736.624.689	25,875
ROTI	2014	2.142.894.276.216	28,393
SCCO	2014	1.656.007.190.010	28,135
TCID	2014	1.853.235.343.636	28,248
TOTO	2014	2.027.288.693.678	28,338
TRIS	2014	523.900.642.605	26,985
TRST	2014	3.261.285.495.052	28,813
TSPC	2014	5.592.730.492.960	29,352
ULTJ	2014	2.917.083.567.355	28,702
UNIT	2014	440.727.374.151	26,812
WIIM	2014	1.332.907.675.785	27,918

**Lampiran 7. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan  
Sampel tahun 2015**  
 $SIZE = \ln(\text{total aktiva})$

Kode Perusahaan	TAHUN	TOTAL AKTIVA (Rp)	Ln TOTAL AKTIVA
ALDO	2015	366.010.819.198	26,626
APLI	2015	308.620.387.248	26,455
BTON	2015	183.116.245.288	25,933
CEKA	2015	1.485.826.210.015	28,027
EKAD	2015	389.691.595.500	26,689
INAI	2015	1.330.259.296.537	27,916
INDS	2015	2.553.928.346.219	28,569
KAEF	2015	3.236.224.076.311	28,805
KBLI	2015	1.551.799.840.976	28,070
KBLM	2015	654.385.717.061	27,207
KBLF	2015	13.696.417.381.439	30,248
LION	2015	639.330.150.373	27,184
LMSH	2015	133.782.751.041	25,619
MYOR	2015	11.342.715.686.221	30,060
PRAS	2015	1.531.742.052.164	28,057
PYFA	2015	159.951.537.229	25,798
ROTI	2015	2.706.323.637.034	28,627
SCCO	2015	1.773.144.328.632	28,204
TCID	2015	2.082.096.848.703	28,364
TOTO	2015	2.439.540.859.205	28,523
TRIS	2015	574.346.433.075	27,076
TRST	2015	3.357.359.499.954	28,842
TSPC	2015	6.284.729.099.203	29,469
ULTJ	2015	3.539.995.910.248	28,895
UNIT	2015	460.539.382.206	26,856
WIIM	2015	1.342.700.045.391	27,926

**Lampiran 8. Hasil Perhitungan Profitabilitas (NPM) Perusahaan Sampel  
tahun 2013**

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Penjualan(Rp)</b>	<b>NPM</b>
ALDO	2013	32.879.579.893	399.345.658.763	0,082
APLI	2013	1.881.586.263	538.363.112.800	0,003
BTON	2013	25.638.457.550	113.547.870.414	0,226
CEKA	2013	64.871.947.610	67.679.530.150	0,959
EKAD	2013	39.450.652.821	418.668.758.096	0,094
INAI	2013	5.019.540.731	640.702.671.875	0,008
INDS	2013	411.289.306.390	1.702.447.098.851	0,242
KAEF	2013	215.642.329.977	4.348.073.988.385	0,050
KBLI	2013	73.566.557.566	2.572.350.076.614	0,029
KBLM	2013	7.678.095.359	1.032.787.438.869	0,007
KBLF	2013	2.004.243.694.797	16.002.131.057.048	0,125
LION	2013	64.761.350.816	333.674.349.966	0,194
LMSH	2013	14.382.899.194	256.210.760.822	0,056
MYOR	2013	1.053.624.812.412	12.017.837.133.337	0,088
PRAS	2013	87.154.383.485	316.174.631.298	0,276
PYFA	2013	6.195.800.338	192.555.731.180	0,032
ROTI	2013	158.015.270.921	1.505.519.937.691	0,105
SCCO	2013	104.962.314.423	3.751.042.310.613	0,028
TCID	2013	160.563.780.833	2.027.899.402.527	0,079
TOTO	2013	236.557.513.162	1.711.306.783.682	0,138
TRIS	2013	48.195.237.468	670.290.947.164	0,072
TRST	2013	384.764.680.986	2.033.149.367.039	0,189
TSPC	2013	674.146.721.834	6.854.889.233.121	0,098
ULTJ	2013	325.127.420.664	3.460.231.249.075	0,094
UNIT	2013	831.855.726	101.886.214.646	0,008
WIIM	2013	132.378.983.720	1.588.022.200.150	0,083

**Lampiran 9. Hasil Perhitungan Profitabilitas (NPM) Perusahaan Sampel  
tahun 2014**

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Penjualan(Rp)</b>	<b>NPM</b>
ALDO	2014	20.364.356.460	493.881.857.454	0,041
APLI	2014	10.031.081.901	538.363.112.800	0,019
BTON	2014	7.822.805.110	96.008.496.750	0,081
CEKA	2014	39.026.238.204	67.679.530.150	0,577
EKAD	2014	40.756.078.282	526.573.620.057	0,077
INAI	2014	22.058.700.759	933.462.438.255	0,024
INDS	2014	127.917.937.369	1.866.977.260.105	0,069
KAEF	2014	236.531.070.864	4.521.024.379.759	0,052
KBLI	2014	70.135.958.148	2.384.078.038.239	0,029
KBLLM	2014	20.623.713.329	919.537.870.594	0,022
KBLF	2014	2.129.215.450.082	17.368.532.547.558	0,123
LION	2014	49.001.630.102	377.622.622.150	0,130
LMSH	2014	7.403.115.436	249.072.012.369	0,030
MYOR	2014	412.354.911.082	14.169.088.278.238	0,029
PRAS	2014	111.249.192.142	445.664.542.004	0,250
PYFA	2014	2.657.665.405	222.302.407.528	0,012
ROTI	2014	188.577.521.074	1.880.262.901.697	0,100
SCCO	2014	137.618.900.727	3.703.267.949.291	0,037
TCID	2014	174.908.419.101	2.308.203.551.971	0,076
TOTO	2014	294.613.908.949	2.053.630.374.083	0,143
TRIS	2014	35.472.003.143	746.828.922.732	0,047
TRST	2014	65.856.042.788	2.507.884.797.367	0,026
TSPC	2014	602.873.677.409	7.512.115.037.587	0,080
ULTJ	2014	283.360.914.211	3.916.789.366.423	0,072
UNIT	2014	396.296.296	102.448.044.300	0,004
WIIM	2014	112.747.505.175	1.661.533.200.316	0,068

**Lampiran 10. Hasil Perhitungan Profitabilitas (NPM) Perusahaan Sampel tahun 2015**

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Penjualan(Rp)</b>	<b>NPM</b>
ALDO	2015	24.085.227.893	538.363.112.800	0,045
APLI	2015	1.854.274.736	538.363.112.800	0,003
BTON	2015	5.822.534.834	67.679.530.150	0,086
CEKA	2015	106.549.446.980	3.485.733.830.354	0,031
EKAD	2015	30.401.400.924	531.537.606.573	0,057
INAI	2015	28.615.673.167	1.384.675.922.166	0,021
INDS	2015	132.465.180.205	1.659.505.639.261	0,080
KAEF	2015	252.972.506.074	4.860.371.483.524	0,052
KBLI	2015	116.753.268.219	2.662.038.531.021	0,044
KBLM	2015	11.787.506.863	967.710.339.797	0,012
KBLF	2015	2.083.402.901.121	17.887.464.223.321	0,116
LION	2015	49.472.226.776	389.251.192.409	0,127
LMSH	2015	808.326.453	174.598.965.938	0,005
MYOR	2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	0,084
PRAS	2015	49.582.224.493	469.645.085.526	0,106
PYFA	2015	4.125.447.891	217.843.921.422	0,019
ROTI	2015	270.538.700.440	2.174.501.712.899	0,124
SCCO	2015	152.543.050.307	3.533.081.041.052	0,043
TCID	2015	541.116.516.960	2.314.889.854.074	0,234
TOTO	2015	337.987.688.612	2.278.673.871.193	0,148
TRIS	2015	37.448.445.764	859.743.472.895	0,044
TRST	2015	25.314.103.403	2.457.349.444.991	0,010
TSPC	2015	529.218.651.807	8.181.481.867.179	0,065
ULTJ	2015	523.100.215.029	4.393.932.684.171	0,119
UNIT	2015	731.817.838	118.260.140.704	0,006
WIIM	2015	125.706.275.922	1.839.419.574.956	0,068

**Lampiran 11. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)**

**Perusahaan Sampel tahun 2013**

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}$$

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Asset<sub>t</sub> (Rp)</b>	<b>Total Asset<sub>t-1</sub> (Rp)</b>	<b>Growth (Desimal)</b>	<b>Growth (%)</b>
ALDO	2013	301.479.232.221	216.293.168.908	1,394	139%
APLI	2013	303.594.490.546	333.867.300.446	0,909	91%
BTON	2013	176.136.296.407	145.100.528.067	1,214	121%
CEKA	2013	1.069.627.299.747	1.027.692.718.504	1,041	104%
EKAD	2013	343.601.504.089	273.893.467.429	1,255	125%
INAI	2013	765.881.409.376	612.224.219.835	1,251	125%
INDS	2013	2.196.518.364.473	1.664.779.358.215	1,319	132%
KAEF	2013	2.471.939.548.890	2.076.347.580.785	1,191	119%
KBLI	2013	1.337.022.291.951	1.161.698.219.225	1,151	115%
KBLM	2013	654.296.256.935	722.941.339.245	0,905	91%
KBLF	2013	11.315.061.275.026	9.417.957.180.958	1,201	120%
LION	2013	498.567.897.161	433.497.042.140	1,150	115%
LMSH	2013	141.697.598.705	128.547.715.366	1,102	110%
MYOR	2013	9.709.838.250.473	8.302.506.241.903	1,170	117%
PRAS	2013	795.630.254.208	577.349.886.068	1,378	138%
PYFA	2013	175.118.921.406	135.849.510.061	1,289	129%
ROTI	2013	1.822.689.047.108	1.204.944.681.223	1,513	151%
SCCO	2013	1.762.032.300.123	1.486.921.371.360	1,185	119%
TCID	2013	1.465.952.460.752	1.261.572.952.461	1,162	116%
TOTO	2013	1.746.177.682.568	1.522.663.914.388	1,147	115%
TRIS	2013	449.008.821.261	366.248.271.960	1,226	123%
TRST	2013	3.260.919.505.192	2.188.129.039.119	1,490	149%
TSPC	2013	5.407.957.915.805	4.632.984.970.719	1,167	117%
ULTJ	2013	2.811.620.982.142	2.420.793.382.029	1,161	116%
UNIT	2013	459.118.935.528	379.900.742.389	1,209	121%
WIIM	2013	1.229.011.260.881	1.207.251.153.900	1,018	102%

**Lampiran 12. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)**

**Perusahaan Sampel tahun 2014**

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}$$

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Asset<sub>t</sub> (Rp)</b>	<b>Total Asset<sub>t-1</sub> (Rp)</b>	<b>Growth (Desimal)</b>	<b>Growth (%)</b>
GALDO	2014	356.814.265.668	301.479.232.221	1,184	118%
APLI	2014	273.126.657.794	303.594.490.546	0,900	90%
BTON	2014	174.157.547.015	176.136.296.407	0,989	99%
CEKA	2014	1.284.150.037.341	1.069.627.299.747	1,201	120%
EKAD	2014	411.348.790.570	343.601.504.089	1,197	120%
INAI	2014	897.281.657.710	765.881.409.376	1,172	117%
INDS	2014	2.282.666.078.493	2.196.518.364.473	1,039	104%
KAEF	2014	2.968.184.626.297	2.471.939.548.890	1,201	120%
KBLI	2014	1.337.351.473.763	1.337.022.291.951	1,000	100%
KBLM	2014	647.696.854.298	654.296.256.935	0,990	99%
KBLF	2014	12.425.032.367.729	11.315.061.275.026	1,098	110%
LION	2014	600.102.716.315	498.567.897.161	1,204	120%
LMSH	2014	139.915.598.255	141.697.598.705	0,987	99%
MYOR	2014	10.291.108.029.334	9.709.838.250.473	1,060	106%
PRAS	2014	1.286.827.899.805	795.630.254.208	1,617	162%
PYFA	2014	172.736.624.689	175.118.921.406	0,986	99%
ROTI	2014	2.142.894.276.216	1.822.689.047.108	1,176	118%
SCCO	2014	1.656.007.190.010	1.762.032.300.123	0,940	94%
TCID	2014	1.853.235.343.636	1.465.952.460.752	1,264	126%
TOTO	2014	2.027.288.693.678	1.746.177.682.568	1,161	116%
TRIS	2014	523.900.642.605	449.008.821.261	1,167	117%
TRST	2014	3.261.285.495.052	3.260.919.505.192	1,000	100%
TSPC	2014	5.592.730.492.960	5.407.957.915.805	1,034	103%
ULTJ	2014	2.917.083.567.355	2.811.620.982.142	1,038	104%
UNIT	2014	440.727.374.151	459.118.935.528	0,960	96%
WIIM	2014	1.332.907.675.785	1.229.011.260.881	1,085	108%

**Lampiran 13. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)**

**Perusahaan Sampel tahun 2015**

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset <sub>t</sub> (Rp)	Total Asset <sub>t-1</sub> (Rp)	Growth (Desimal)	Growth (%)
ALDO	2015	366.010.819.198	356.814.265.668	1,026	103%
APLI	2015	308.620.387.248	273.126.657.794	1,130	113%
BTON	2015	183.116.245.288	174.157.547.015	1,051	105%
CEKA	2015	1.485.826.210.015	1.284.150.037.341	1,157	116%
EKAD	2015	389.691.595.500	411.348.790.570	0,947	95%
INAI	2015	1.330.259.296.537	897.281.657.710	1,483	148%
INDS	2015	2.553.928.346.219	2.282.666.078.493	1,119	112%
KAEF	2015	3.236.224.076.311	2.968.184.626.297	1,090	109%
KBLI	2015	1.551.799.840.976	1.337.351.473.763	1,160	116%
KBLM	2015	654.385.717.061	647.696.854.298	1,010	101%
KBLF	2015	13.696.417.381.439	12.425.032.367.729	1,102	110%
LION	2015	639.330.150.373	600.102.716.315	1,065	107%
LMSH	2015	133.782.751.041	139.915.598.255	0,956	96%
MYOR	2015	11.342.715.686.221	10.291.108.029.334	1,102	110%
PRAS	2015	1.531.742.052.164	1.286.827.899.805	1,190	119%
PYFA	2015	159.951.537.229	172.736.624.689	0,926	93%
ROTI	2015	2.706.323.637.034	2.142.894.276.216	1,263	126%
SCCO	2015	1.773.144.328.632	1.656.007.190.010	1,071	107%
TCID	2015	2.082.096.848.703	1.853.235.343.636	1,123	112%
TOTO	2015	2.439.540.859.205	2.027.288.693.678	1,203	120%
TRIS	2015	574.346.433.075	523.900.642.605	1,096	110%
TRST	2015	3.357.359.499.954	3.261.285.495.052	1,029	103%
TSPC	2015	6.284.729.099.203	5.592.730.492.960	1,124	112%
ULTJ	2015	3.539.995.910.248	2.917.083.567.355	1,214	121%
UNIT	2015	460.539.382.206	440.727.374.151	1,045	104%
WIIM	2015	1.342.700.045.391	1.332.907.675.785	1,007	101%

**Lampiran 14. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva Perusahaan Sampel tahun 2013**

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Struktur Aktiva
ALDO	2013	105.893.573.365	301.479.232.221	0,351
APLI	2013	176.688.788.879	303.594.490.546	0,582
BTON	2013	49.246.305.208	176.136.296.407	0,280
CEKA	2013	222.581.525.131	1.069.627.299.747	0,208
EKAD	2013	114.560.249.035	343.601.504.089	0,333
INAI	2013	222.647.074.563	765.881.409.376	0,291
INDS	2013	1.109.927.585.422	2.196.518.364.473	0,505
KAEF	2013	661.324.934.353	2.471.939.548.890	0,268
KBLI	2013	419.941.485.854	1.337.022.291.951	0,314
KBLM	2013	301.625.310.840	654.296.256.935	0,461
KBLF	2013	3.817.741.823.483	11.315.061.275.026	0,337
LION	2013	69.746.846.934	498.567.897.161	0,140
LMSH	2013	26.212.589.180	141.697.598.705	0,185
MYOR	2013	3.279.772.821.602	9.709.838.250.473	0,338
PRAS	2013	463.774.653.341	795.630.254.208	0,583
PYFA	2013	100.145.161.915	175.118.921.406	0,572
ROTI	2013	1.458.808.027.191	1.822.689.047.108	0,800
SCCO	2013	307.410.277.882	1.762.032.300.123	0,174
TCID	2013	739.447.179.974	1.465.952.460.752	0,504
TOTO	2013	656.379.168.011	1.746.177.682.568	0,376
TRIS	2013	104.182.337.736	449.008.821.261	0,232
TRST	2013	2.066.462.396.178	3.260.919.505.192	0,634
TSPC	2013	1.416.842.056.991	5.407.957.915.805	0,262
ULTJ	2013	1.246.110.327.004	2.811.620.982.142	0,443
UNIT	2013	372.902.748.804	459.118.935.528	0,812
WIIM	2013	235.125.603.816	1.229.011.260.881	0,191

**Lampiran 15. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva Perusahaan Sampel tahun 2014**

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Tetap (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Struktur Aktiva</b>
ALDO	2014	111.468.475.494	356.814.265.668	0,312
APLI	2014	183.617.268.879	273.126.657.794	0,672
BTON	2014	48.593.824.219	174.157.547.015	0,279
CEKA	2014	230.828.666.143	1.284.150.037.341	0,180
EKAD	2014	114.909.458.648	411.348.790.570	0,279
INAI	2014	252.903.555.905	897.281.657.710	0,282
INDS	2014	1.306.711.845.872	2.282.666.078.493	0,572
KAEF	2014	927.753.768.391	2.968.184.626.297	0,313
KBLI	2014	485.605.918.063	1.337.351.473.763	0,363
KBLS	2014	290.948.269.255	647.696.854.298	0,449
KBLF	2014	4.425.226.997.537	12.425.032.367.729	0,356
LION	2014	111.834.103.609	600.102.716.315	0,186
LMSH	2014	32.135.682.117	139.915.598.255	0,230
MYOR	2014	3.782.339.405.894	10.291.108.029.334	0,368
PRAS	2014	720.048.688.386	1.286.827.899.805	0,560
PYFA	2014	94.659.101.003	172.736.624.689	0,548
ROTI	2014	1.722.577.887.681	2.142.894.276.216	0,804
SCCO	2014	362.230.467.707	1.656.007.190.010	0,219
TCID	2014	979.218.045.833	1.853.235.343.636	0,528
TOTO	2014	912.284.385.639	2.027.288.693.678	0,450
TRIS	2014	136.048.046.369	523.900.642.605	0,260
TRST	2014	2.078.992.580.457	3.261.285.495.052	0,637
TSPC	2014	1.878.029.501.894	5.592.730.492.960	0,336
ULTJ	2014	1.274.981.820.536	2.917.083.567.355	0,437
UNIT	2014	353.123.599.725	440.727.374.151	0,801
WIIM	2014	333.190.342.136	1.332.907.675.785	0,250

**Lampiran 16. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva Perusahaan Sampel tahun 2015**

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Tetap (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Struktur Aktiva</b>
ALDO	2015	118.350.824.210	366.010.819.198	0,323
APLI	2015	227.500.760.306	308.620.387.248	0,737
BTON	2015	46.561.234.724	183.116.245.288	0,254
CEKA	2015	232.807.135.670	1.485.826.210.015	0,157
EKAD	2015	105.636.392.761	389.691.595.500	0,271
INAI	2015	374.793.340.985	1.330.259.296.537	0,282
INDS	2015	1.560.999.122.161	2.553.928.346.219	0,611
KAEF	2015	1.135.302.282.692	3.236.224.076.311	0,351
KBLI	2015	590.237.167.370	1.551.799.840.976	0,380
KBLM	2015	292.107.971.435	654.385.717.061	0,446
KBLF	2015	4.947.925.772.737	13.696.417.381.439	0,361
LION	2015	130.984.950.529	639.330.150.373	0,205
LMSH	2015	44.656.641.997	133.782.751.041	0,334
MYOR	2015	3.888.368.657.134	11.342.715.686.221	0,343
PRAS	2015	872.852.839.625	1.531.742.052.164	0,570
PYFA	2015	87.205.539.855	159.951.537.229	0,545
ROTI	2015	1.893.332.990.937	2.706.323.637.034	0,700
SCCO	2015	392.226.892.012	1.773.144.328.632	0,221
TCID	2015	969.424.309.287	2.082.096.848.703	0,466
TOTO	2015	1.091.478.253.841	2.439.540.859.205	0,447
TRIS	2015	146.069.098.161	574.346.433.075	0,254
TRST	2015	2.219.592.781.923	3.357.359.499.954	0,661
TSPC	2015	1.979.806.954.851	6.284.729.099.203	0,315
ULTJ	2015	1.436.430.855.621	3.539.995.910.248	0,406
UNIT	2015	333.251.959.720	460.539.382.206	0,724
WIIM	2015	353.886.039.996	1.342.700.045.391	0,264

### **Lampiran 17. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	78	.188	5.152	.99800	.785173
Ukuran Perusahaan	78	24.188	30.151	2.70377E1	1.514004
Profitabilitas	78	.003	.994	.16067	.244138
Pertumbuhan Perusahaan	78	.900	1.617	1.13509	.141878
Struktur Aktiva	78	.140	.982	.51104	.251849
Valid N (listwise)	78				

## Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.1056988
	Std. Deviation	1.20147484
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.052
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887
a. Test distribution is Normal.		

### Lampiran 19. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	2.495	1.751			1.425	.158		
Ukuran Perusahaan	-.135	.055	-.260		-2.467	.016	.823	1.215
Profitabilitas	-.728	.328	-.226		-2.223	.029	.883	1.133
Pertumbuhan Perusahaan	1.674	.556	.303		3.010	.004	.907	1.103
Struktur Aktiva	.721	.325	.231		2.216	.030	.842	1.188

a. Dependent Variable:

Struktur Modal

## Lampiran 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.354	2.083		.170	.865
Ukuran Perusahaan	.009	.065	.017	.135	.893
Profitabilitas	.042	.390	.013	.107	.915
Pertumbuhan Perusahaan	.216	.662	.040	.326	.745
Struktur Aktiva	.162	.387	.053	.418	.677

a. Dependent Variable: RES\_2

## Lampiran 21. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 <sup>a</sup>	.331	.295	.659342	1.935

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

## Lampiran 22. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.495	1.751		1.425	.158
Ukuran Perusahaan	-.135	.055	-.260	-2.467	.016
Profitabilitas	-.728	.328	-.226	-2.223	.029
Pertumbuhan Perusahaan	1.674	.556	.303	3.010	.004
Struktur Aktiva	.721	.325	.231	2.216	.030

a. Dependent Variable: Struktur Modal

### Lampiran 23. Hasil Uji Simultan (F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	15.735	4	3.934	9.049	.000 <sup>a</sup>
Residual	31.735	73	.435		
Total	47.470	77			

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

#### **Lampiran 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.331	.295	.659342

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan